**MenelikParadoksDunia Masa Depan:**

**Manusia, Kreativitas,dan Gadget**

**GalangWidiono**

Apabilakitamengatakanduniaitubulat, apatendensikitaterhadapteoriitu? Apakahkitaakanmengatakanbahwakitatahudari guru kita, lalu guru kitatahudarigurunya guru mereka? Kita hanyatahujikaseseorangmemberitahukanpadakita, jarangsekali yang memilikiinisiatifmencaritahudengankeinginanpribadi. Padaabadke 21, dalamsalahsatu*anime*; *Doraemon*, kitatelahdisuapdengankhayalanmengenaikecanggihandunia. Beberapafilm fiksi; *Ender’s Game, JARVIS* pada film *Iron Man 3*, *Transformers*, *Pacific Rim*,*Obvilion*,atau pun pada film-film lain yang sejenis—semuanyamencobamenerkahal-hal yang mungkinakanterjadipada masa depan.

Sistem paling mutakhir, komputerkuantum, rekayasagenetik; kloningmanusia, robot super, *Engines of Creation Nanoteknologi*, *Stem Cell*, *Hiper-Sonic* maupun*Metamaterial*.Apakahitucukupmembuatkitapuasdengan rasa penasarankitaterhadap masa depan? Apakahitusemuabenar-benarakanmenjadikenyataan? Marimembalikkankhayalankita, apakahkitasanggupjika masa depankitaternyatatidaksesuaidenganapa yang digambarkandalam film-film atau pun segalabentukfiksi? Jawabannyaadapadadirikitasendiri. Mampukahkitamengeksplorasikansegala ide kitahinggamendekatipenggunaankapasitasotak Einstein? Sebagian orang akanmengatakanituadalahhal yang mustahil. Namunpadabeberapakasus, upayamendekatipemikiran orang yang jeniusadalahhal yang mungkindilakukanmeskipunituakansulit.

Padadasarnya, itusemuabermuaradaripendidikan. Takperlumenjadipelajaruntukbisabelajar. Tokoh-tokohbesar yang kitakenaldenganbaik, beberapadiantaranyabahkantidakbelajardarisekolah. Merekamembuktikanpadaduniabahwakitabisamelewati masa depantanpaharusmenyejajarkan*grade*kitahinggadianggap orang pintar. Yang membuatkitaberpandanganmajuadalahmimpikitasendiri, imajinasisertakreativitas yang kitamiliki. Sebuahmimpi yang beranikeluardaricangkangnyasering kali justrumenjadikanpemimpinyamampumengubah masa depan. Menjadikannyatitikfokusbagipolapikir orang banyak. Hal-hal yang mungkintakterjangkaupadarelasisaraf orang normal itulah yang saatinimenjadiepisentrumkemajuanteknologi. Kemustahilan-kemustahilandarisekadarteoripendidikanyang mulaidisulapmenjadidongkrak masa depandunia.

Padabeberapanegaramaju, pemerintahnyamembebaskankreativitaspemuda-pemudianya. Merekadiberiruanggerak yang cukupsehingga ide-ide danpemecahanmasalahbukanlagisekedarteori yang ditulis. Merekamelakukannya, merekamembuatdanberanimembelokkanarahmataanginpendidikan yang selamabeberapagenerasihanyadiisidenganteorieksaksaja. Di masa depan, bisajadigedungsekolahdijadikan museum ataubahkandialihfungsikanmenjadigudangpenyimpanan. Orang yang berpandanganterhadap masa depanakancenderunglebih liar dansadisdalammenyikapicarabelajarmereka. Merekamelakukanhal-hal yang orang lain takberanimelakukannya. Itulah yang duniapendidikanbutuhkan di masa depan.

Kebebasanberkreasi, berargumen, bereksperimen—duniapendidikan di dalamgedungbersekat-sekatyang kitatempatiselagimasihbelajartakmemilikinya. Padahalkitasendirisamatahu, imajinasi yang kitamilikiadalahakarkeberaniankitauntukmenjalanihidup. Apabilaakarnyasajasudahdicabutsebelumtumbuh, makaduniagersangakanpengetahuan. Masa depanterlanjurtandasdankeringsebelumsempattercetak. Perihal yang pernahkitalihatdalam film hanyaakanmenjadikenangansajajikakitahanyaberenangdalamakuarium.

Imajinasi, fiksi—hal-hal yang biasanyahanyamunculdalam film-film dan*anime*—apakahituhanyasebuahhiburan? Ataukahsebuahilhambagi orang-orang yang mauberpikir, bergerakdenganetoskerjaberkali-kali lipatdari para penonton. Kita bisalihatsendiri, perbandinganantarapembeli*gadget*, alatelektronikcanggihdenganpara pembuatataupun yang sekadarikutmenjadisalahsatu distributor barang-barangitu. Ibaratjungkat-jungkitdengansatupemainsaja.

Kemudahan, kecepatan, ketepatan, atausekedartolokukurkepuasanmembawamanusiapadakumparanlumpur*hedonisme.*Sadartidaksadar, kerapuhan mental orang-orang penikmat*gadget*danteknologiterkinisemakinmengkhawatirkan. Manusiadijejaliribuan virus di dalamotakmereka, begitumematikannamunbertampangmenggiurkan. Orang-orangmelupakansumberdaribarang-barangitu, duniadenganbodohnyahanyamenerimahasil. Apakahmatakitamenyadarinya? Apakahkitasudahcukupmemikirkandirikitasendiri di masa depan?Apakahkitacukuppedulidenganpendidikan yang kitatempuh?

Sistemdunia yang sedangberlakusekarangadalahsistempembodohan yang begituhalusdanmenyenangkan. Siapakah yang akancurigadengansogokanbarang-barangcanggih—yang memudahkankitamelakukansegalanya. Bukanpenghancuran yang menjaditujuanutama, tapimautidakmau, manusia yang terlanjurterbungkus di dalamnyaakanmenemuiajaldariakalnyasendiri. Duniaterjeratjalurpendidikansaatinitanpaberpikirketurunanmerekaakanada di masa depan. Pikiranbahwahalitu (pendidikan formal) sajasudahcukupuntukmengolahbahan-bahanbagi masa depan. Kreativitasmanusiaperlahan-lahanmenjadimumi.

Merekaakanbutapadausaha, tulipadanasihat, otakmerekakehabisanjalanuntukmengeluarkankreativitas,hatimerekaperlahan-lahanmatidanjustrumenghanguskansisakepeduliansebagaimakhlukhidup. *Gadget*bertransformasimenjadiberhala, kecanggihanmenjadipusatpengagung-agungan. Hanyamereka—yang sadarbahwahal-haldalam film dansegalabentukcatatantentangkecanggihanitumasihdalamrencana—yang akanmengimbangimimpi masa depan. Masa depan yang hebatmasihberupawacana, berupagambar-gambar, masa depanmegah yang sedangdiproses.

Untuksemuaitu, masa depantetapdiamhinggakitasendiri yang menemuinya. Duniamasihperlu kaki-kaki untukmelangkahsebelumkitabisamenemukanjejak yang pantasuntukdirekam. Masihbutuhpenghuni yang maumenulisdengantangansertatinta. Butuhotak-otak yang reladiaplikasikansiangmalam. Bukanhanyaseonggokdagingdengannyawa yang menggeserkursorkomputeratau pun layar*tablet*tanpausahamencetakgaris-garis masa depan.